Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 9, No. 10, Oktober 2024

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE EVA, MVA, DAN SVA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Liska Imelda[1], Wulan Rezky Amalya[2]
Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia[1,2]
Email: liska2016imelda@gmail.com[1], wulan.rezky@teknokrat.ac.id[2]

Abstrak

Perusahaan subsector food and beverage (f&b) adalah perusahaan manufaktur terbesar dibandingkan subsektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, industri ini memiliki prospek yang sangat cerah karena sebagian besar masyarakat bergantung pada makanan dan minuman untuk bertahan hidup. Akibatnya, beberapa investor bersedia menaruh uangnya ke dalam bisnis ini. karena ada banyak ruang untuk tumbuh dan berkembang bagi perusahaan makanan dan minuman, salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan memahami modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Shareholder Value Added (SVA) pada tahun 2021–2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi dan sampel yaitu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian didapat bahwa perusaahaan sunsektor makanan dan minuman paeriode 2021-2023 rata-rata bernilai potif dari segi EVA, MVA, dan SVA, yang berarti kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut baik.

Kata kunci: EVA, MVA, SVA

Abstract

The food and beverage (F&B) subsector is the largest manufacturing company compared to any other subsector. This shows that the food and beverage industry is very important for Indonesia's economic growth. In addition, the industry has very bright prospects as most of the people depend on food and beverages to survive. As a result, some investors are willing to put their money into this business. because there is a lot of room to grow and develop for food and beverage companies, one of the industrial sector categories on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purpose of this study is to analyze and understand the working capital of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Shareholder Value Added (SVA) methods in 2021–2023. This type of research is a quantitative descriptive research with population and samples, namely in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. From the results of the study, it was found that the average potential value of companies in the food and beverage sector in 2021-2023 was in terms of EVA, MVA, and SVA, which means that the financial performance of these companies is good.

Keywords: *EVA, MVA, SVA*

How to cite: Imelda, L., & Amalya, W. R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, MVA, dan SVA (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Syntax Literate. (9)10.* http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10

E-ISSN: 2548-1398

Pendahuluan

Perusahaan subsector *food and beverage (f&b)* adalah perusahaan manufaktur terbesar dibandingkan subsektor lainnya (Food, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, industri ini memiliki prospek yang sangat cerah karena sebagian besar masyarakat bergantung pada makanan dan minuman untuk bertahan hidup. Karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok, masyarakat akan selalu membutuhkannya. Di bandingkan dengan sub-sektor lain, sub-sektor perusahaan makanan dan minuman memiliki keunggulan karena bisnis ini dapat berkembang dalam iklim ekonomi Indonesia yang tidak dapat diprediksi, bahkan selama krisis (Susilo et al., 2021). Akibatnya, beberapa investor bersedia menaruh uangnya ke dalam bisnis ini. karena ada banyak ruang untuk tumbuh dan berkembang bagi perusahaan makanan dan minuman, salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Kusumawati et al., 2024; Wulandari et al., 2022)

Analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik standar yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan menilai kinerja keuangannya. Pada kenyataannya, rasio keuangan tidak selalu secara akurat mencerminkan status dan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, meskipun analisis rasio keuangan memiliki berbagai tujuan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk bisnis (Haq *et al*., 2024). Analisis rasio keuangan telah digunakan untuk mengukur efektivitas keuangan, namun kelemahan utamanya adalah bahwa analisis ini mengabaikan biaya modal, sehingga gagal mempertimbangkan bahaya yang dihadapi perusahaan. Gagasan untuk mengukur efektivitas keuangan berdasarkan nilai tambah-khususnya Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA)-dibentuk untuk mengatasi kekurangan analisis rasio keuangan. (Safira Nada & Usman Susanti, 2021) (Sahban & Se, 2018). Gagasan Economic Value Added dan Market Value Added, yang ditemukan oleh Stern Stewart & Co. pada tahun 1990, menandai awal mula konsep nilai tambah (Irfani, 2020). Irfani (2020) menyatakan bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan, muncul pula konsepsi nilai tambah yang lain, seperti Shareholder Value Added (SVA), yang dikembangkan oleh (Purwaningsih & SE, 2023) dan merupakan modifikasi dari konsepsi EVA dan MVA.

Manajemen harus meningkatkan nilai perusahaan ketika menggunakan pengukuran kinerja berbasis nilai. Paradigma pengukuran nilai tambah yang paling banyak mendapat perhatian dalam tulisan dan penelitian adalah Economic Value Added (EVA) (Midfi *et al*., 2021), sedangkan Shareholder Value Added (SVA) belum banyak penelitian yang menggunakan metode tersebut (Ramadani et al., 2024). SVA didefinisikan sebagai kelebihan nilai pasar saham biasa pada periode saat ini atas nilai pasar saham pada periode sebelumnya, yang menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham (Irfani, 2020).Nilai tambah pasar atau MVA, dari modal perusahaan adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomi. MVA yang positif mengindikasikan adanya peningkatan kekayaan pemilik, pemegang saham, atau investor. (Handayani, 2023). Sebaliknya, MVA negatif menunjukkan bahwa bisnis tidak menambah nilai ekonomi bagi pemiliknya (Rahadjeng, 2019). Metode baru untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang disebut *Sherholder Value Added* (SVA) yaitu bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya (Ramadani et al., 2024). SVA dihitung dengan mengurangi laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dari biaya modal.

Menurut sebuah penelitian, dari enam perusahaan yang diteliti menggunakan metode EVA, hanya PT Sariguna Primartirta Tbk yang memperoleh nilai positif (EVA>0), yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Lima perusahaan lainnya yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Tunas Baru Lampung memperoleh nilai negatif dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Namun setiap perusahaan mengalami kesuksesan ketika menggunakan pendekatan MVA. Perusahaan yang dapat meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana dikatakan memiliki nilai MVA yang positif (MVA > 0) (Paledung et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2020) mengindikasikan bahwa PT Holcim Indonesia Tbk tidak memiliki kinerja yang baik, yang ditunjukkan dengan angka Economic Value Added (EVA) yang negatif selama periode 2013-2018. Di sisi lain, nilai positif menunjukkan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan bisnis yang menguntungkan. Statistik Market Value Added (MVA) yang negatif menunjukkan bahwa PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk berkinerja buruk. Hasil positif menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berkinerja baik. Studi ini menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) industri semen Indonesia secara gabungan mencapai 12,17%, yang mengindikasikan kinerja yang baik secara keseluruhan.

Selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan dikenal sebagai nilai tambah pasar atau MVA. Peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, atau pemegang saham dan investor, tercermin dalam MVA positif. Sebaliknya, MVA negatif menunjukkan bahwa bisnis tidak menambah nilai ekonomi bagi pemiliknya. *Shareholder Value Added* (SVA) merupakan pendekatan baru dalam mengukur laba operasi yang dihasilkan perusahaan yang lebih besar daripada biaya pendanaannya(Masyiyan & Isynuwardhana, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2021-2023 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Shareholder Value Added* (SVA).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan memberi gambaran mengenai kondisi objek yang akan diteliti menggunakan metode nilai tambah (value added based) untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan seberapa baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2021-2023 menjadi objek pada penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 dengan total 95 perusahaan. Sebanyak 78 laporan keuangan dari 26 perusahaan diperoleh melalui pendekatan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh melalui website https://www.idx.co.id/.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***Economic Value Added* (EVA)**

Tabel 1. Rumus *Economic Value Added*

KOMPONEN EVA	RUMUS
NOPAT	EBIT - pajak
IC	(Total Liabilitas dan Ekuitas) – Liabilitas Jangka Pendek
D	$\frac{Total\ liabilitas}{total\ liabilitas\ dan\ ekuitas}$ x 100%
rd	$\frac{Biaya\ bunga}{Total\ Liabilitas}$ x 100%
Tingkat pajak	$\frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ x 100%
E	$\frac{TotalEkuitas}{Total\ Liabilitas\ dan\ Ekuitas}$ x 100%
re	$\frac{Laba\ Perlembar}{Harga\ Saham}$ x 100%
WACC	{d x rd(1-*Tax*)}+(E x re)
CC	*Invested capital* x WACC
EVA	**NOPAT - CC**

Keterangan:
NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* (Laba operasi bersih setelah pajak)
IC : *Invested Capital*
D : Biaya Modal Hutang
rd : Presentase hutang dalam struktur modal *tax* : pajak
E : Biaya modal ekuitas
re : persentase biaya modal pada struktur modal
WACC : *Weighted Average Cost of Capital* (baiaya modal rata-rata tetimbang)
CC : *Capital Charges*

Dari pengukuran diatas, perhitungan EVA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Makna Nilai EVA

Nilai EVA	Gambaran Kinerja Perusahaan
EVA > 0	Margin laba operasi lebih tinggi dari biaya modal. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis.
EVA < 0	Margin laba operasi lebih rendah dari biaya modal. Ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memberikan nilai tambah ekonomis.
EVA = 0	Hanya laba operasi yang dapat membayar biaya modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menghasilkan laba. Perusahaan membayarkan kewajiban kepada penyandang dana.

***Market Value Added* (MVA)**

Tabel 3. Rumus *Market Value Added*

KOMPONEN MVA	RUMUS
Market Value	Saham beredar x harga saham
*Invested Capital (*IC)	(total liabilitas dan ekuitas) – liabilitas jangka pendek
MVA	**Nilai Pasar - IC**

Keterangan:
Market Value : Nilai Pasar/Nilai Perusahaan
IC : Modal yang diinvestasikan

Dari pengukuran diatas, maka perhitungan MVA dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Makna nilai MVA

NILAI MVA	Gambaran Kinerja Perusahaan
MVA > 0	berarti bahwa bisnis tersebut dapat meningkatkan nilai dana yang telah dikontribusikan oleh para investor.
MVA = 0	Titik impas
MVA < 0	Bisnis tidak dapat menawarkan nilai tambahan apa pun kepada investor.

Shareholder Value Added (SVA)

Tabel 5. Rumus *Shareholder Value Added*

KOMPONEN FVA	RUMUS
NOPAT	EBIT – Beban Pajak
WACC	{d x rd(1-*Tax*)}+(E x re)
CC	*Invested capital* x WACC
SVA	**NOPAT – (WACC x CC)**

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan SVA dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Makna Nilai SVA

NILAI SVA	Gambaran Kinerja Perusahaan
SVA > 0	mengindikasikan bahwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemakmuran pemegang saham biasa perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan.
SVA < 0	mengindikasikan bahwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemakmuran pemegang saham biasa perusahaan mengalami penurunan yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Economic Value Added (EVA)

Table 7. Hasil Perhitungan *Economic Value Added* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK	2.067.196	1.791.862	1.088.072
2	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	54.108	56.153	56.493
3	PT. FKS FOOD SEJAHTERA TBK	-9.692	-1.827	-2.228
4	PT. BISI INTERNASIONAL TBK	342.803	475.307	61.065
5	PT. FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK	960.948	1.566.111	1.952.179
6	PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL TBK	-555.265	-1.134.178	-839.172
7	PT BUDI STARCH & SWEETENER TBK	-47.663	-43.508	-45.476
8	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	31.197.593	17.486.134	17.599.355
9	PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	537.427	395.891	136.609
10	PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK	421.228	-139.821	-40.767
11	PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK	2.048.169	3.130.677	-274.363
12	PT GOZCO PLANTATIONS TBK	740.703	-37.092	-14.334
13	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	-6.587.914	-9.259.484	-3.563.215
14	PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK	-488.959	-469.697	-654.040
15	PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK	57.497	58.093	33.380
16	PT MALINDO FEEDMILL TBK	-98.937	-95.619	-42.249
17	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK	374.438	584.306	575.460
18	PT MAYORA INDAH TBK	61.540	115.702	118.578
19	PT SAMPOERNA AGRO TBK (SGRO)	-510.462	-436.733	-362.346
20	PT SEKAR BUMI TBK(SKBM)	-3.845	18.266	-2.915
21	PT SEKAR LAUT TBK (SKLT)	14.762	18.876	6.859
22	PT SIANTAR TOP TBK (STTP)	69.696	72.167	84.152
23	PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK (TBLA)	-843.838	-489.258	-1.015.410
24	PT TIGARAKSA SATRIA TBK	183.521	204.145	183.729
25	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK	44.031	113.143	72.009
26	PT BHAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK (UNSP)	-22.875.515.590	-188.308.234.875	-4.121.051.804

Dari tabel di atas terlihat adanya fluktuasi perolehan nilai Economic Value Added (EVA) perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun penelitian.

Pada tahun 2021, rata-rata perolehan EVA adalah sebesar Rp. 880.991.527. Nilai EVA terendah diperoleh PT. Bakhrie Sumatera Plantations Tbk sebesar Rp. (22.875.750.608) yang disebabkan rendahnya laba operasi setelah pajak dibanding dengan biaya modal (*capital charges)* pada tahun 2021. Sedangkan, nilai EVA tertinggi diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar Rp. 31.197.593 yang disebabkan tingginya nilai laba operasi setelah pajak pada tahun tersebut.

Pada tahun 2022, rata-rata perolehan EVA adalah sebesar Rp. (-7.242.086.741), mengalami penurunan lebih dari 100% dari tahun sebelumnya. Nilai EVA terendah diperoleh PT. Bakhrie Sumatera Plantations Tbk sebesar Rp. (188.310.095.289) yang disebabkan turunnya nilai laba operasi setelah pajak dan tingginya nilai biaya modal rata-rata tertimbang serta nilai modal yang diinvestasikan. Namun, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berhasil mencapai nilai EVA tertinggi, yakni sebesar Rp. 17.486.134. Hal ini disebabkan karena biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan lebih rendah dibandingkan laba operasi setelah pajak.Pada tahun 2023 rata-rata perolehan EVA adalah sebesar Rp (157.920.784), mengalami penurunan lebih dari 200% dari tahun sebelumnya. Nilai EVA terendah diperoleh PT. Bakhrie Sumatera Plantations Tbk sebesar Rp. (4.121.104.078) yang mana ini dapat disebut sebagai sebagai peningkatan dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan angka (188.310.095.289). Dan nilai EVA tertinggi kembali didapat oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 17.599.355 yang mengalami peningkatan 2% dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan oleh berkurangnya biaya modal dari tahun sebelumnya seiring dengan biaya NOPAT yang tinggi juga.

Dapat diperoleh kesimpulan yaitu perolehan nilai Economic Value Added (EVA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2021 – 2023 mengalami penurunan yang signifikan dengan perolehan angka negatif selama dua tahun belakangan yaitu pada tahun 2022-2023. Hal ini menunjukkan bahwa usaha di subsektor makanan dan minuman belum mampu menghasilkan pendapatan tambahan bagi usahanya. Nilai EVA tertinggi periode 2021 – 2023 diperoleh PT. . Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022 yang disebabkan nilai laba operasi setelah pajak selalu lebih besar dari *capital charges* nya. Sedangkan, nilai EVA terendah periode 2021 – 2023 diperoleh PT. Bakhrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2021 yang disebabkan penurunan nilai laba operasi setelah pajak dan tingginya nilai biaya modal rata-rata tertimbang.

*M*arket Value Added (MVA)

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Market Value Added* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	18.284.514.723.990	15.445.596.675.924	13.520.910.575.223
2	PT. Akasha Wira International Tbk	1.940.759.436.259	4.232.508.149.137	5.707.249.753.632
3	PT. Fks Food Sejahtera Tbk	1.787.864.558.386	1.331.586.401.557	1.340.898.009.903
4	PT. Bisi Internasional Tbk	2.984.997.213.843	4.799.996.896.271	4.799.996.499.641
5	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	265.683.510.517	212.518.608.921	195.169.650.431
6	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2.313.870.954.906	2.313.870.894.872	2.313.871.058.696

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2021	2022	2023
7	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	805.318.666.266	1.016.771.420.126	1.250.719.190.464
8	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.117.185.717.632	1.176.520.749.568	1.096.098.455.505
9	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	97.568.072.390.050	92.648.670.261.790	82.399.920.153.022
10	PT. Central Proteina Prima Tbk	5.659.371.975.478	3.157.331.435.640	3.038.186.893.981
11	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	176.187.711.081	168.734.156.175	126.003.766.672
12	PT Gozco Plantations Tbk	413.998.320.656	485.998.410.477	719.998.227.165
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	55.536.058.744.064	59.048.218.505.142	56.633.597.251.547
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	20.169.687.820.230	15.185.891.606.848	13.837.335.311.811
15	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	8.081.646.143.812	6.922.251.717.089	6.069.755.979.143
16	PT Malindo Feedmill Tbk	1.499.959.183.868	1.096.984.277.891	1.152.953.115.788
17	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	16.434.598.760.683	18.857.648.780.275	16.329.248.463.003
18	PT Mayora Indah Tbk	45.611.733.092.120	55.896.732.672.967	55.673.142.458.046
19	PT Sampoerna Agro Tbk (Sgro)	3.628.142.418.376	3.819.097.317.571	3.655.421.462.240
20	PT Sekar Bumi Tbk(Skbm)	622.836.070.894	653.977.849.680	543.251.255.710
21	Pt Sekar Laut Tbk (Sklt)	16.715.919.452.539	13.469.439.050.381	1.947.887.277.010
22	PT Siantar Top Tbk (Sttp)	12.281.246.556.129	10.021.495.939.956	9.890.495.020.472
23	PT Tunas Baru Lampung Tbk (Tbla)	4.790.156.954.908	4.187.620.305.636	4.187.617.437.788
24	PT Tigaraksa Satria Tbk	6.429.447.165.695	6.521.296.150.145	5.924.275.611.773
25	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	18.139.033.109.683	17.041.447.880.523	18.485.637.989.437
26	PT Bhakrie Sumatera Plantations Tbk (Unsp)	272.522.307.365	320.024.545.339	282.521.479.298

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi fluktuasi nilai Market Value Added (MVA) perusahaan subsektor makanan dan minuman sepanjang tahun penelitian. Rata-rata MVA pada tahun 2021 sebesar Rp 13.212.723.575.363. Karena nilai pasar perusahaan masih kecil, maka PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memperoleh nilai MVA terendah yaitu sebesar Rp 176.187.711.081. Karena harga sahamnya tinggi, maka PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memperoleh nilai MVA tertinggi yaitu sebesar Rp 97.568.072.390.050.

Pada tahun 2022, rata-rata perolehan nilai MVA adalah sebesar Rp. 13.078.162.717.689 mengalami penurunan sebesar 0.01% dari tahun sebelumnya. Dengan nilai MVA sebesar Rp. 168.734.156.17, merupakan nilai terendah dibanding perusahaan lain, PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk menjadi penerima manfaat dari nilai total ekuitas yang tinggi dibandingkan dengan nilai pasar saham pada tahun itu. Sedangkan, nilai MVA tertinggi diperoleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar Rp.92.648.670.261.790. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0.1% yang disebabkan oleh penurunan harga saham.

Pada tahun 2023, rata-rata perolehan nilai MVA adalah sebesar Rp. 11.906.441.876.367 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.9%. Nilai MVA terendah tetap diperoleh PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk sebesar Rp.126.003.766.672 Sedangkan, nilai MVA tertinggi tetap diperoleh kembali oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar Rp. 82.399.920.153.022 Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0.9% dari sebelumnya.

Dapat diperoleh kesimpulan yaitu perolehan nilai Market Value Added (MVA) perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2018 – 2022 mengalami penurunan. Dengan perolehan angka positif setiap tahunnya, artinya perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham perusahaannya. Nilai MVA tertinggi periode 2021 – 2023 diperoleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018 yang disebabkan harga saham yang tinggi pada tahun tersebut. Sedangkan, nilai MVA terendah periode 2021 – 2023 adalah PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk yang disebabkan harga saham yang masih rendah, tetapi perusahaan tersebut masih dapat mampu menciptakan kekayaan bagi para investor karena nilai MVA masih diangka positif (MVA>0) .

Shareholder Value Added (SVA)

Table 9. Shareholder Value Added

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK	2.067.348	1.792.033	1.088.165
2	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	222.508	296.403	331.350
3	PT. FKS FOOD SEJAHTERA TBK	5.533	47.861	18.425
4	PT. BISI INTERNASIONAL TBK	380.469	522.502	514.069
5	PT. FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK	15.506.095	10.135.074	13.846.293
6	PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL TBK	-6.832	-276.123	-127.900
7	PT BUDI STARCH & SWEETENER TBK	81.286	83.662	91.989
8	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	169.888.476	194.554.338	142.546.551
9	PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	3.275.070	2.714.355	2.158.646
10	PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK	1.480.892	319.571	359.459
11	PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK	13.918.641	20.125.985	11.544.829
12	PT GOZCO PLANTATIONS TBK	-353.677	67.798	2.228
13	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2.560.737	2.101.496	10.018.451
14	PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK	1.812.035	1.325.797	836.644
15	PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK	913.403	953.721	716.408
16	PT MALINDO FEEDMILL	52.723	21.611	59.618

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2021	2022	2023
	TBK			
17	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK	597.328	829.796	909.610
18	PT MAYORA INDAH TBK	1.118.951	1.763.409	2.752.672
19	PT SAMPOERNA AGRO TBK	607.424	794.116	367.129
20	PT SEKAR BUMI TBK	28.672	82.628	828
21	PT SEKAR LAUT TBK	77.007	70.384	66.936
22	PT SIANTAR TOP TBK	530.413	549.378	778.231
23	PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK	612.048	684.023	456.894
24	PT TIGARAKSA SATRIA TBK	438.621	446.626	415.872
25	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK	1.017.029	842.757	1.003.895
26	PT BHAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK	-113.466.924.197.460	-9.417.649.518.990.410	-5.418.307.364.131

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan nilai *Shareholder Value Added* perusahaan sub sector makanan dan minuman berfluktuatif. Pada tiga tahun penelitian yaitu sejak tahun 2021-2023 perusahaan dengan nilai SVA tertinggi diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu senilai 169.888.476 kemudian meningkat menjadi 194.554.338 dan menurun kembali pada tahun 2023 menjadi 142.546.551. hal ini sebabkan oleh fluktuasi nilai laba bersih setelah pajak. Sedangkan perusahaan dengan nilai SVA terendah adalah PT Bhakrie Sumatera Plantations Tbk. Yaitu selalu bernilai negative yang artinya perusahaan tersebut belum mampu memberikan kemakmura kepada pemegang saham.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) yang telah dilakukan menunjukan bahwa perusahaan subsector makanan dan minuman pada tahun 2021-2023 secara keseluruhan memperoleh rata-rata angka posittif yang artinya perusaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Pada perhitungan MVA didapat seluruh perusahaan bernilai positif, yang artinya perusahaan subsector makanan dan minuman periode 2021-2023 Mampu meningkatkan nilai modal yang telah ditanamkan oleh para penyandang dana. Demikian pula, ketika menghitung SVA, rata-rata perusahaan menerima hasil positif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya.

BIBLIOGRAFI

Food, P. M. S. S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) Arfa Zunariski, Hari Karyadi 2, Ika Sisbintari 3. *Jurnal Strategi Bisnis (JSB)*, *11*(2), 109.

Handayani, T. (2023). *Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5 Fakultas Ekonomi*

dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Analisis Kinerja Keuangan Metode EVA, MVA, FVA, SVA TERHADAP HARGA SAHAM. *September*.

Haq, I., Maulana, F., Ah, S. ', Gunung, S., & Bandung, D. (2024). Financial Performance Analysis Using Economic Value Added (Eva) and Market Value Added (Mva) Methods At Pt. Diagnosis Laboratorium Utama, Tbk. *AICOS: Asian Journal Of Islamic Economic Studies*, *01*(01), 2024.

Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Kusumawati, I., Murti, B., & Pamungkasari, E. P. (2024). Meta-Analysis of Associations between Maternal Age, Low Hemoglobin Level during Pregnancy, Low Birth Weight, and Preterm Birth. *Journal of Maternal and Child Health*, *8*(6), 762–775. https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.06.10

Masyiyan, R. A., & Isynuwardhana, D. (2019). Analisis kinerja keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Kajian Akuntansi, Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*, *20*(2), 200–210.

Midfi, S. K., Djatnika, D., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Kinerja Keuangan Berbasis Value Added Menggunakan Konsep EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 510–522. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3008

Paledung, M., Karamoy, H., & Tirayoh, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added Dan Financial Value Added Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indeks Kompas100 Bei Periode 2018-2020. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *16(3)*(3), 227–239.

Purwaningsih, E. S., & SE, M. M. (2023). *Peran Supply Chain Management Pada Industri Pelayaran*. Penerbit Peneleh.

Rahadjeng, E. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA dan MVA. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1), 102–110.

Ramadani, E. D., Widuri, T., & Nadhiroh, U. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Financial Value Added (Fva), Refined Economic Value Added (Reva), Shareholder Value Added (Sva) Dan Cash Value Added (Cva) Pada Pt Indika Energy Tbk. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, *46*(6).

Safira Nada, & Usman Susanti. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva, Mva,Fva, Reva Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Open Journal Systems*, *16*(2), 6377–6390.

Sahban, M. A., & Se, M. M. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Vol. 1). Sah Media.

Susilo, Y., Wijayanti, E., & Santoso, S. (2021). Penerapan Teknologi Digital Pada Ekonomi Kreatif Pada Bisnis Minuman Boba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *2*(4), 457–468.

Wulandari, A. S., Sholihin, U., & Murdiyanto, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, *1*(3), 121–135.

Copyright holder:
Liska Imelda, Wulan Rezky Amalya (2024)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

